I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor, produksi tembakau selain dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan besar juga dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan rakyat yang menjalin kerja sama dengan perusahaan rokok yang membutuhkan tembakau sebagai bahan dasar dalam pembuatan rokok. Pengembangan produksi tembakau di samping ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekspor juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, terutama industri-industri rokok.Sebagian besar hasil perkebunan-perkebunan rakyat ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan industri-industri rokok dalam negeri karena besarnya permintaan produk hasil olahan tembakau (Dhanang, 2012).

Tembakau sebagai komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional, secara historis telah memperoleh perhatian besar sejak Pemerintah Hindia Belanda.Kebijakan penanaman tembakau terus dilanjutkan Pemerintah Indonesia melalui perusahaan negara perkebunan.Tanaman tembakau diusahakan secara cukup meluas oleh petani baik di Jawa maupun luar Jawa.Sampai saat ini jutaan penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari perekonomian tembakau.Usahatani tembakau mampu menyediakan lapangan kerja bagi ratusan ribu petani dan buruh tani, demikian juga industri olahan tembakau mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja. Pemerintahpun memperoleh pendapatan dari cukai tembaku yang begitu besar yakni 111,4 triliun pada APBN 2014. Peranan tembakau terhadap perekonomian Indonesia dinilai sangat signifikan,bahkan pada masa krisis ekonomi tahun 1997 sd 1998, perekonomian tembakau tetap gemilang dan menjadi andalan dalam memperoleh devisa negara (Kinasih,2012).

Cuaca ekstrim dan kemarau basah memberikan dampak negatif terhadap kualitas produksi tembakau.Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (Dispertanbunhut) Boyolali, Widodo, menjelaskan kemarau basah mengakibatkan tanaman tembakau, baik tembakau gunung maupun tembakau asepan mudah layu yang pada akhirnya mati. Pada cuaca

normal, produksi tembakau tiap hektarnya bisa mencapai 9 kuintal hingga 10 kuintal tembakau kering. Namun, dengan tingginya curah hujan maka produktivitas tembakau rata-rata hanya bisa mencapai 6 kuintal hingga 7 kuintal per hektare(Solopos.com.Boyolali,2016)

Desa Senden adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang memiliki bebrapa dusun. Dusun – dusun yang ada di desa Senden adalah dusun Pasah, Argosari, Gunung Sari, Muntuk, Brajan, Tegalsari, Sengon, Senden, Gragah, Ombo, Sidomulyo, dan Kemamgen. Tembakau didesa Senden merupakan tulang punggung perekonomian bagi petani.Keadaan alam yang mendukung ini sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat desa Senden dengan menjadi petani tembakau.Jumlah petani tembakau di desa Senden adalah 625 orang atau seluruh kepala keluarga desa Senden.Jenis tembakau yang ditanam di desa Senden merupakan jenis tembakau rajangan dengan jenis tembakau Cethok dan Kenanga.

Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (Dispertanbunhut) Boyolali, Widodo menjelaskan luas lahan produksi tembakau gunung pada tahun 2016 mencapai 3.900 ha yang tersebar di wilayah lereng Gunung Merapi dan Merbabu seperti Kecamatan Selo, Cepogo, Musuk, Ampel, dan sebagian kecil wilayah lahan pertanian di Kecamatan Mojosongo.Sedangkan luas lahan pertanian tembakau asepan mencapai 300 ha berada di wilayah Banyudono, Sawit, Juwangi, dan sebagian berada di Ngemplak.Panen raya tembakau asepan di Boyolali diperkirakan terjadi September 2016, sedangkan tembakau gunung, akhir Juli 2016 lalu sudah mulai masa panen (Solopos.com.Boyolali,2016).Data perkembangan luas areal Tanaman Tembakau di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1.Luas Areal Tembakau Rakyat Boyolali Tahun 2012-2016

Jenis Tembakau	**Tahun (Ha)**				
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Tembakau Rajangan	4.256	3.330,5	3.801	3.972	3.682
Tembakau Asepan	303,5	403,0	194,31	234	220

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Boyolali

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa Luas Areal Tanaman Perkebunan Tembakau Rakyat di Boyolali tiap tahunnya mengalami peningkatan maupun penurunan.Luas areal tembakau rajangan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis dari luas areal tahun 2012 sebesar 4.256 Ha menjadi 3.330,5 Ha pada tahun 2013,sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali dengan luas areal sebesar 3.801 Ha,kemudian pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan yaitu dengan luas areal sebesar 3.972 Ha,dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 3.682 Ha.

Sedangkan untuk tembakau Asepan luas arealnya mencapai 303,5 Ha pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan luas areal sebesar 403,0 Ha pada tahun 2013 yang kemudian mengalami penurunan yang sangat drastis pada tanun 2014 yaitu luas areal sebesar 194,31 Ha dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 234 Ha,kemudian pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 220 Ha.

Kemudian dari data Luas Areal Tembakau diatas didapat juga jumlah produksi tembakau kabupaten Boyolali dari tahun 2012 sampai tahun 2016,data jumlah produksi lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.2. dibawah ini :

Tabel 1.2.Jumlah Produksi Tembakau Boyolali tahun 2012-2016.

Jenis Tembakau	**Tahun (Ku/Ton)**				
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Tembakau Rajangan	38.009,70 (Kw)	2.635,3 (Ton)	3.343,3 (Ton)	32.264 (Kw)	32.314 (Kw)
Tembakau Asepan	4.747,6 (Kw)	626,73 (Ton)	344,1 (Ton)	4.211,9 (Kw)	3.318 (Kw)

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali

Pada tabel1.2.terlihat bahwa Jumlah Produksi Tembakau Rakyat di Boyolali dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan maupun penurunan produksi,hal ini diakibatkan oleh peningkatan dan penurunan luas areal tanaman tembakau di boyolali seperti yang terdapat pada tabel 1.1 diatas.

Harapan terhadap perekonomian tembakau Indonesia ternyata masih tinggi, yang ditandai oleh meningkatnya target penerimaan dari cukai tembakau pada APBN 2015 yaitu sebesar 120,6 triliun, dan bahkan target penerimaan dari cukai tembakau pada RAPBN 2016 yaitu sebesar 155,5 triliun.Kenyataan ini membuktikan bahwa perekonomian tembakau secara implisit diakui pemerintah dapat menjadi andalan negara dalam mensejahterakan warganya. Ironisnya, walaupun penerimaan dari cukai tembakau mengalami trend peningkatan dalam APBN, namun justru secara gradual pemerintah mengeluarkan kebijakan yang kurang kondusif terhadap perekonomian tembakau.

Sampai saat ini jutaan penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari perekonomian tembakau. Usahatani tembakau mampu menyediakan lapangan kerja bagi ratusan ribu petani dan buruh tani, demikian juga industri olahan tembakau mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja.Pemerintahpun memperoleh pendapatan dari cukai tembaku yang begitu besar yakni 111,4 triliun pada APBN 2014.Peranan tembakau terhadap perekonomian Indonesia dinilai sangat signifikan, bahkan pada masa krisis ekonomi tahun 1997 sd 1998, perekonomian tembakau tetap gemilang dan menjadi andalan dalam memperoleh devisa negara (Kinasih, 2012).

Meningkatnya produksi pada beberapa komoditas perkebunan antara lain disebabkan oleh adanya harga yang menarik, jaminan harga dan kepastian pasar sehingga mendorong petani memelihara tanamannya dengan baik. Selain itu peningkatan produksi dipengaruhi oleh meningkatnya luas areal tanam, penggunaan bibit/benih bervarietas unggul, adanya intervensi pemerintah melalui kegiatan rehabilitasi, perluasan areal, pemberdayaan petani, penilaian Blok Penghasil Tinggi (BPT), pemeliharaan kebun induk, fasilitasi bibit/benih unggul, penanganan pascapanen, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).Untuk tembakau, dengan adanya alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT) kepada daerah penghasil tembakau,menjadikan pemerintah daerah melakukan pembinaan kepada para pekebun tembakau di wilayahnya secara intensif (Kementrian Pertanian ,2015 – 2019)

B. Perumusan Masalah

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau ?
2. Berapakah jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan petani tembakau?
3. Apakah Usahatani Tembakau Rakyat di daerah penelitian layak diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau.
2. Untuk mengetahui jumlah produksi penerimaan dan pendapatan petani tembakau.
3. Untuk mengetahui apakah usahatani tembakau rakyat didaerah penelitian layak diusahakan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti kegiatan ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah maupun Lembaga lainnya dalam merumuskan kebijakan,khususnyadalam bidang Analisis Usahatani Tembakau Rakyat.
3. Bagi para petani tembakau di Kabupaten Boyolali diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi usahatani tembakau yang lebih menguntungkan.
4. Sebagai bahan untuk membuat skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.